
DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI KOREA SELATAN MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TAHUN 2021-2022

Firda Iriani¹

Abstract: The BIPA program is an Indonesian language teaching program for foreign people both at domestic and aboard under Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ministry of education and culture. The aim of this program in general is to increase cooperation between countries and in particular to internationalize the Indonesian language. There are approximately 36 countries that have implemented this program one of which is South Korea. The result of this research shows that culture diplomacy through the BIPA program is quite good with data showing continued increases in the number of students, programs that are run sustainably, and have an impact on Indonesia's interests in the economic, social and culture fields. This article aims to explain and analyze how Indonesian Culture Diplomacy in South Korea through the Indonesian Language Program for Foreign Speakers (BIPA) in 2021-2022. The method of this research is descriptive analytical research with qualitative technical analysis, using secondary data. The concep used to research is the culture diplomacy.

Keywords: *BIPA, Culture diplomacy, Social and cultural economic interests, Indonesian, South Korea*

Pendahuluan

Setiap negara memerlukan kerjasama dengan negara lain termasuk Indonesia, dijalankan berdasarkan prinsip politik luar negeri bebas aktif dengan maksud memperoleh kepentingan nasional yang salah satunya dijalankan lewat diplomasi budaya, seperti yang dilakukan Indonesia di Korea Selatan melalui bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi satu diantara bahasa negara yang perkembangannya pesat dari tahun ke tahun pembelajaran bahasa Indonesia terus meningkat baik didalam maupun diluar negeri karena kemajuan hubungan kerjasama dengan berbagai negara dalam aspek pendidikan, budaya, ekonomi, dan pariwisata membuat bahasa Indonesia menjadi populer (MediaIndonesia, 2020).

Sejak diresmikan sebagai bahasa Nasional pada Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia telah ditetapkan oleh hukum sebagai bahasa negara berdasarkan pasal 36 UUD 1945. Seiring dengan perkembangan dunia dan meningkatnya kepentingan nasional, bahasa Indonesia tidak saja berperan menjadi bahasa pemersatu, tapi turut mampu menjadi bahasa penghubung. Kedudukan bahasa Indonesia kini dinilai penting dikancah internasional sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang sudah diperoleh Indonesia di era global, pentingnya peran bahasa Indonesia tercermin dari minat mahasiswa pada perguruan tinggi luar negeri untuk belajar bahasa Indonesia. Menurut Kemlu RI ada beberapa negara yang membuka studi bahasa Indonesia diantaranya: Amerika Serikat, Inggris, Vietnam, Kanada, Maroko, Jepang, Australia, Korea Selatan dan Ukraina (Indonesiabaik, 2021). Tujuan dari program pengajaran bahasa Indonesia

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : firdairiany706@gmailcom

diluar negeri pada dasarnya hanya bersifat instrumental saja untuk mahasiswa asing yang melakukan kajian di Indonesia atau diplomat dan aktor non-pemerintah luar negeri yang akan bertugas di Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), tetapi saat belajar dinegaranya sendiri, banyak para siswa tersebut yang melanjutkan ke pendidikan lanjutan di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Korea Selatan menjadi salah satu negara yang masyarakatnya khususnya para pelajar memiliki ketertarikan pada bahasa Indonesia dilihat dari banyak yang mengambil jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang dibuka di beberapa perguruan tinggi Korea Selatan, minat tersebut didasarkan dengan anggapan akan besarnya potensi pekerjaan yang didapatkan ketika lulus yang dilatarbelakangi oleh mulai banyaknya para pelaku bisnis asal Korea Selatan yang tertarik untuk berinvestasi dan mendirikan perusahaannya di Indonesia, sehingga tenaga kerja muda Korsel dan Indonesia akan sangat dibutuhkan, hal inilah kemudian membuat pemerintah Indonesia membuka sebuah program untuk membantu warga Korsel belajar bahasa dan budaya Indonesia program tersebut ialah program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA).

BIPA adalah salah satu program yang ditunjang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dijalankan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa dengan fokus pada skill belajar berbahasa Indonesia bagi penutur asing, program ini mempunyai tujuan menyebarluaskan dan mempromosikan Indonesia lewat bahasa dan sebagai media untuk memberikan informasi terkait Indonesia baik dari segi masyarakat, identitas, dan budayanya kepada publik internasional guna menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional menjembatani antar bangsa (English Course, 2022). Program BIPA di Korea Selatan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan program BIPA yang telah dibuka dan berlangsung di beberapa negara, hal unik tersebut yakni program BIPA di negeri ginseng itu adalah satu-satunya program BIPA di luar negeri yang menggabungkan diplomasi kreatif dan budaya lewat batik dan gamelan, dimana dalam kegiatan ini para pemelajar kelas BIPA tidak hanya diajarkan untuk belajar dan unjuk keterampilan dalam berbahasa Indonesia tetapi juga dijelaskan terkait sejarah dan perkembangan dua ikon warisan budaya tak benda Indonesia tersebut, tak hanya itu mereka juga diajarkan dan diperlihatkan proses pembuatan batik dengan menggunakan canting serta diajarkan menggunakan alat musik gamelan.

Kebutuhan akan program BIPA kian meningkat hal ini diikuti dengan adanya Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang berlaku di Indonesia, MEA merupakan kebijakan sistem perdagangan pasar bebas yang diterapkan oleh anggota ASEAN yang telah disepakati bersama negara-negara ASEAN dengan tujuan meningkatkan stabilitas ekonomi dan dapat mengatasi masalah-masalah dalam bidang ekonomi dikawasan ASEAN (Kemlu. 2015). Setiap pelaku bisnis khususnya di Asia bebas menjual, barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja ke Indonesia, tingginya angka penanaman modal yang masuk ke Indonesia juga diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja asing (TKA). Alhasil posisi bahasa Indonesia menjadi semakin penting, karena tidak semua masyarakat Indonesia mampu berbahasa inggris sehingga interaksi yang dilakukan sudah pasti menggunakan bahasa Indonesia, guna menjalin komunikasi yang efektif pekerja asing diharapkan mampu berbahasa Indonesia serta mengenal kebudayaannya

Kehadiran program BIPA kemudian dapat menjadi sebuah potensi besar bagi pengembangan dunia ekonomi Indonesia, meningkatkan hubungan bilateral, *people to people contac*, serta meningkatkan ketertarikan masyarakat Korsel terhadap bahasa Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya Indonesia di Korea Selatan melalui program BIPA.

Kerangka Teori

Konsep Diplomasi Budaya

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi kebudayaan menurut Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari dalam bukunya yang berjudul 'Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia' yang mengatakan bahwa Diplomasi kebudayaan merupakan usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan yang mencakup berbagai hal mulai dari pendidikan, ilmu pengetahuan olahraga, kesenian, hingga propaganda dan elemen khas lainnya yang terkait dengan skla makro (Warsito & Kartikasari, 2007:19). Dalam pelaksanaannya diplomasi kebudayaan memiliki unsur-unsur yang telah dipakai para stakeholder dalam prosesnya yaitu:

- a. Eksebisi, adalah satu diantara unsur dari diplomasi budaya dalam wujud pameran, seperti seni, ilmu pengetahuan, teknologi, ideologi atau nilai-nilai sosial negara terhadap negara lain (Warsito & Kartiksdri, 2007:21).
Unsur ini memiliki sifat eksibisionistik yaitu keinginan suatu negara agar bisa memperlihatkan keunggulan negaranya sehingga mampu meningkatkan citra negara, pada dasarnya eksebisi memberikan pengaruh yang penting atas pengakuan kepada suatu negara yang kemudian mampu mendapatkan *national interest* setiap negara.
- b. Propaganda, unsur ini mempunyai defnisi cukup sama dengan eksebisi tetapi, propaganda dilaksanakan secara tidak langsung juga bersifat negatif yang dasarnya dijalankan lewat media massa sebab nilai-nilai sosial dan ideologi setiap negara dianggap adalah nilai-nilai kebudayaan negara sebagai instrumen yang utama agar bisa diperkenalkan pada setiap negara (Warsito & Kartikasari, 2007:22).
- c. Kompetisi, dalam konteks diplomasi kebudayaan kompetisi yang dimaksud ialah kejuaraan dilaksanakan menggunakan aspek kebudayaan, contohnya olahraga, kompetisi ilmu pengetahuan dan lain-lain (Warsito & Kartikasari, 2007:23)
- d. Penetrasi, ialah termasuk bentuk dari diplomasi yang bisa dijalankan dalam aspek perdagangan, ideologi, serta militer. Penetrasi dianggap sebagai bentuk diplomasi kebudayaan karena sasaran langsung dari kegiatan tersebut adalah orang-orang dari negara lain. Dalam bentuk ini juga diplomasi kerap kali disebarkan melalui media seni budaya seperti Film (Warsito & Kartikasari, 2007:24)
- e. Negosiasi, diplomasi menurut Tulus dan Wahyuni ialah bentuk negosiasi tidak saja berbentuk upaya perundingan tetapi juga mengenai bagaimana cara negosiasi itu sendiri dijalankan. Subtansi pembahasan yang dirundingkan berkaitan dengan diplomasi kebudayaan dengan mencerminkan kepentingan suatu negara yang terkait agar bisa saling memperkenalkan, mengakui, dan menghargai masing-masing kebudayaan. Unsur tersebut sering dijalankan lewat

pertukaran kebudayaan, pertukaran ahli serta kerjasama lainnya.(Wahyuni & Kartikasari,2007:24)

- f. Pertukaran ahli, pada diplomasi kebudayaan usur ini adalah jawaban dari negosiasi, tetapi pertukaran ahli lebih mengarah pada kerjasama pertukaran kebudayaan yang luas contohnya, kerjasama beasiswa, dan pertukaran ahli pada bidang khusus antar negara (Wahyuni & Kartikasari, 2007:25)

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis dengan penggunaan data jenis data sekunder bersumber dari buku jurnal, situs resmi pemerintah dan situs internet yang berkaitan dengan diplomasi budaya Indonesia di Korea Selatan melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*) kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Program Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan bentuk implementasi dari penerapan diplomasi budaya dan termasuk program yang ada di KBRI Seoul pada 2021 yang bekerjasama dengan perguruan tinggi Korsel yaitu Hankuk University of Foreign Studies (HUFS) sebagai bentuk peningkatan penyebaran budaya dan bahasa Indonesia di Korsel.

A. Diplomasi Budaya Indonesia

Diplomasi Budaya di era global mempunyai peran yang semakin penting dan diakui oleh dunia sebagai media yang kerap kali digunakan untuk memperoleh kepentingan nasional negaranya termasuk Indonesia.

Indonesia memiliki tujuan dalam diplomasi budaya luar negeri yaitu:

1. Untuk meningkatkan apresiasi serta citra Indonesia dalam tiap forum internasional.
2. Untuk mengembangkan wawasan dunia mengenai kekayaan akan budaya Indonesia.
3. Untuk memperluas pengaruh budaya Indonesia ditingkat internasional.
4. Untuk menjalin kerja sama, pemahaman serta hubungan baik antara Indonesia dengan negara lain terutama dibidang kebudayaan.
5. Untuk membangun basis dukungan yang kuat dalam hal penyelesaian masalah dalam negeri bagi Indonesia di forum internasional.
6. Untuk peningkatan posisi mediasi Indonesia dalam penyelesaian berbagai masalah dengan negara lain.
7. Serta untuk peningkatan peluang demi memajukan kualitas SDM dibidang kebudayaan (kebudayaan.kemdikbud,2019).

Dalam diplomasi budaya yang dilakukan tidak serta merta untuk mempromosikan Indonesia tetapi juga turut untuk menumbuhkan citra positif Indonesia diberbagai negara atau dikancah internasional dengan tujuan untuk mempermudah terwujudnya kepentingan nasional, mempererat hubungan kerjasama antara Indonesia dengan berbagai negara, dalam kasus ini adalah Korea Selatan yang diharapkan akan memberikan respon positif bagi perkembangan dan kemajuan Indonesia dalam berbagai bidang.

B. Hubungan Bilateral Indonesia-Korea Selatan

Hubungan konsuler antara Indonesia-Korea Selatan terjalin ditahun 1966, hingga 1973 hubungan diplomatik kedua negara pun mulai resmi terjalin. Di tahun 1980 perkembangan industri manufaktur Korea Selatan telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, hal ini menyebabkan Korea terus-menerus melakukan hubungan diplomatik dengan negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia, yang mana pada saat itu Indonesia tengah mempunyai sumber daya manusia dan alam yang melimpah, dianggap bisa menangani masalah Korea Selatan dalam hal perekonomian (Kyu,2003:104-105). Kerjasama antara Indonesia dan Korea mengalami peningkatan, dibidang ekonomi dan kebudayaan. Fakta ini terbukti dengan ditandatangani "Perjanjian Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Korea terkait Kerjasama Kebudayaan" pada November 2000. Perjanjian ini memberikan dampak yang positif pada perkembangan Hallyu atau Korean Wave (budaya Korea) di Indonesia yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia pada waktu itu.(Yulia, 2013).

Pada bulan Desember 2006, dilakukan penandatanganan "Deklarasi Bersama tentang Kemitraan Strategis untuk Mendorong Persahabatan dan Kerja Sama di Abad ke-21". Dalam kesepakatan tersebut, terdapat tiga bidang kerja sama, yaitu sosial dan budaya, politik dan keamanan, serta kerja sama di bidang investasi, ekonomi dan perdagangan (Kemlu, 2018). Pada bulan Maret 2009, dilakukan perjanjian kerja sama MoU di berbagai bidang, seperti pendidikan, riset, teknologi, dan kesehatan. Kesepakatan ini kemudian menghasilkan *Letter of Intent (LOI)* di bidang pertahanan(Meidiani,2018).

Pada November 2017, Korea Selatan sepakat untuk meningkatkan hubungan kerjasamanya dengan Indonesia yakni "*The Join Declaration On Strategic Patnership*" menjadi "*Special Strategic Patnership*" dengan lebih berfokus pada kerjasama meliputi empat bidang yakni hubungan luar negeri dan pertahanan, hubungan perdagangan bilateral dan pembangunan pada infrastruktur, *people to people exchanges*, serta kerja sama dalam bidang regional serta global(Kemlu. 2018). Kemudian yang terbaru yakni pada Juli tahun 2022 Presiden Jokowi telah berkunjung ke Korea Selatan dengan maksud dan tujuan agar dapat memperkuat kerjasama hubungan bilateral dan mendekatkan masyarakat kedua negara.

C. Gambaran Umum Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

1. Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)

Pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri telah mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh Indonesia, sehingga ditahun 2000 Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia melakukan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing, sedangkan perintisan BIPA sudah dari tahun 1990-an dan ditahun 1999 setelah penyelenggaraan Konferensi Internasional pengajaran BIPA di Bandung yakni pada Universitas Pendidikan Indonesia telah dibentuk tim khusus untuk menangani BIPA yakni APBIPA (Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang merupakan organisasi profesi dengan beranggotaan guru BIPA dan lembaga penyelenggaraan BIPA di Indonesia,

dengan tujuan menjalin kemitraan dan kerja sama untuk pengembangan pengajaran BIPA menuju arah yang lebih profesional dan setiap tiga tahun sekali organisasi ini mengadakan konferensi internasional.(edukasiku.2021).

Pembelajaran BIPA didalamnya terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yakni berbicara, membaca, menulis,dan menyimak) bagi penutur asing dengan tujuan dapat menguasai bahasa Indonesia. Materi pengajaran dalam kelas BIPA disajikan dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Kemdikbud yang berjudul ‘Sahabatku Indonesia’ dalam buku ini disajikan topik-topik sederhana untuk penutur asing khususnya topik-topik yang terkait kegiatan sehari-hari.

2. Perkembangan Kelas Bahasa Indonesia dan Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Korea Selatan.

Sebelum dibukanya program BIPA para pelajar Korsel telah lebih dulu belajar bahasa dan kebudayaan Indonesia dengan mengambil jurusan Sastra Melayu-Indonesia di beberapa perguruan tinggi Korea Selatan, minat para pelajar untuk terus mempelajari bahasa Indonesia diikuti dengan mulai banyaknya pelaku bisnis asal Korsel yang tertarik untuk berinvestasi dan mendirikan perusahaan-perusahaannya di Indonesia, hal ini kemudian membuat pemerintah Indonesia membuka sebuah program yang disinyalir dapat membantu masyarakat Korsel untuk mengenal lebih dalam terkait bahasa dan kebudayaan yang dimiliki Indonesia, program tersebut ialah program BIPA.

BIPA mulai aktif dijalankan pada tahun 2021 dengan ditandainya pembukaan secara resmi oleh Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan, pembukaan ini dilakukan secara virtual dikarenakan situasi dunia pada saat itu tengah mengalami pandemi covid-19, menurut atase pendidikan dan kebudayaan KBRI Seoul mengatakan bahwa program BIPA di Korea Selatan terdiri dari BIPA para mahasiswa yang bekerjasama dengan Universitas Hankuk of Foreign Studies, kemudian ada BIPA umum, BIPA cilik yang bekerjasama antara para pegiat serta pengajar BIPA Korea (Kemdikbud,2021).

Pengajaran Bahasa Indonesia dalam program ini merekomendasikan ke berbagai kelas yang sesuai dengan tingkat kefasihan bahasa Indonesia yang berbeda-beda, dalam kelas tersebut tidak hanya berfokus pada pembelajaran bahasa tetapi juga pada pembelajaran pengetahuan seni budaya Indonesia yang diintegrasikan melalui kelas batik dan kelas gamelan.

D. Analisis Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Sleatan melalui Program BIPA

Berdasarkan unsur-unsur aktivitas diplomasi yang dikemukakan oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, peneliti menemukan bahwasanya aktivitas diplomasi budaya Indonesia di Korea Selatan dilalui dengan program BIPA telah menggunakan dua unsur yakni Eksibisi dan Kompetisi.

1. Eksebisi Dalam Kelas BIPA

a. Kelas bahasa dengan keterampilan menyimak dan berbicara

Dalam kelas ini materi ajar yang dikembangkan ialah dengan menggunakan bahan dialog, dari dialog sederhana hingga dialog kompleks dan formal, selain materi berupa dialog, pembelajaran melalui menyimak dapat menggunakan wacana yang ada

dalam kegiatan sehari-hari seperti menyimak berita atau percakapan di televisi atau radio

b. Kelas bahasa dengan keterampilan membaca dan menulis.

Dalam kelas ini materi ajar yang dikembangkan ialah materi dengan metode berbasis teks (*Genre Based Approach*) yang terdapat dalam buku yang memang diperuntukan untuk penutur asing mempelajari bahasa Indonesia, buku tersebut berjudul 'Sahabatku Indonesia' yang dipublikasikan oleh Kemdikbud.

c. Kelas batik dan gamelan

Dalam kelas ini para pelajar BIPA dijelaskan terkait dua sejarah kebudayaan yang dimiliki Indonesia dan pencapaian yang diperoleh industri batik Indonesia selain itu pemelajar juga diajak untuk mencoba membuat batik dan berlatih menggunakan alat musik gamelan secara langsung. Kelas BIPA di Korea Selatan merupakan satu-satunya program BIPA diluar negeri yang menyatukan diplomasi kreatif dan budaya lewat batik dan gamelan.

Belajar bahasa Indonesia pada dasarnya sama dengan mempelajari Indonesia dan turut mengenal Indonesia lebih jauh secara tidak langsung, melalui proses belajar mengajar diprogram BIPA yang ada di KBRI Seoul media, instrumen materi pembelajaran dipakai untuk melibatkan unsur dari budaya Indonesia

2. Kompetisi dalam penyelenggaraan kelas BIPA

a. Lomba Karya BIPA Batch#1

Penyelenggaraan Lomba Karya Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) menjadi gagasan bagus dilaksanakan dalam program BIPA. Final BIPA showcase competition 2021 bagi mahasiswa BIPA Korea Selatan digelar di Kedutaan Besar RI di Seoul yang terdiri dari tiga kategori yaitu: Lomba pidato, lomba jurnalistik, dan membuat vlog, tujuan diadakannya lomba unjuk karya ini adalah untuk memotivasi mahasiswa BIPA belajar tentang Indonesia, mendorong para pelajar untuk membuktikan dengan aktivitas berkarya ke bahasa Indonesia melalui jurnalistik, pidato dan juga vlog, serta meningkatkan kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia (Mediaindonesia.2021). Kompetisi ini juga bertujuan untuk menjangkau keterampilan mahasiswa BIPA Korea dan menjadi tempat mempromosikan seni budaya, serta pariwisata di Indonesia yang dilakukan oleh warga Korea Selatan.

b. Lomba Karya BIPA Batch#2

Kompetisi ini terdiri dari tiga kategori, yakni pembuatan ulasan video tentang makanan, promosi pariwisata Indonesia, serta penceritaan cerita rakyat Indonesia. Ulasan makanan akan difokuskan pada makanan khas Indonesia, seperti nasi goreng, mie goreng, dan bakso. Sementara itu, promosi pariwisata akan menggunakan sumber dari situs web resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Panitia juga menyiapkan naskah cerita rakyat Indonesia, termasuk di antaranya kisah

Sangkuriang, Malin Kundang, Danau Toba, Roro Jonggrang, dan Timun Mas(Kemdikbud. 2022).

c. Lomba Karya BIPA batch#3

Pada akhir pembelajaran program BIPA batch#3 KBRI Seoul turut menyelenggarakan lomba karya BIPA, lomba ini diikuti oleh 120 pemelajar Korea Selatan dengan menyisakan 20 finalis yang kemudian akan menampilkan karyanya secara langsung di wisma Dubes RI pada 10 desember 2022 untuk menentukan juaranya. Ada lima ketegori lomba yang diselenggarakan yakni: Lomba menyanyi dengan lagu yang berjudul Indonesia raya, Rayuan pulau kelapa,Dari sabang sampai Merauke, Ibu pertiwi, Kemesraan dan Bengawan Solo. Lomba membaca puisi dan mendongeng cerita rakyat Indonesia karya Pujangga Indonesia yang telah disiapkan oleh panitia lomba.Lomba mereview makanan khas Indonesia yaitu rendang, pempek Palembang, dan bakso.Lomba mempromosikan wisata Indonesia yang medianya dapat dipilih melalui website resmi wisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia(kemdikbud.2022).

Dengan diselenggarakannya lomba ini dapat memberikan motivasi bagi peserta kelas BIPA untuk terus mempelajari dan mengenal Indonesia selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia yang berujung pada penguatan hubungan bilateral dan peningkatan hubungan kerja sama.

E. Pengaruh Diplomasi Budaya Indonesia DI Korea Selatan Melalui Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

a. Segi Ekonomi

1. Peningkatan Pariwisata

Pelaksanaan program BIPA ini akan memberikan keuntungan buat Indonesia yang dapat dilihat dari meningkatkannya kegiatan pada sektor pariwisata, peningkatan tersebut dapat dialami karena BIPA turut memberikan pembelajaran terkait pesona alam Indonesia, keunikan budaya yang dimiliki serta aneka kuliner khas Indonesia yang dikemas dalam sebuah buku dengan judul ‘sahabatku Indonesia’ sehingga para masyarakat Korsel memiliki ketertarikan menjadikan Indonesia sebagai tujuan berlibur mereka.Pesona pariwisata yang Indah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terkenal, hal itu menjadi daya tarik para wisatawan asing untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam Indonesia, daya tarik ini kemudian menimbulkan sisi positif untuk Indonesia, dengan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung otomatis bahasa Indonesia turut dipelajari dan diketahui oleh negeri asing, atensi turis dalam menekuni bahasa Indonesia kian berkembang hal ini dapat dibuktikandengan banyaknya orang asing dari berbagai negara termasuk Korea Selatan, belajar bahasa Indonesia dengan berbagai macam tujuan.

Tercatat pada tahun 2021 kunjungan wisatawan asing asal Korea Selatan sebesar 9.497 kunjungan dan tahun 2022 menjadi 121.273 kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2022) cukup besarnya angka itu merupakan sebuah peluang bagi perkembangan dunia pariwisata Indonesia yang pada saat itu terdampak oleh pandemi *Covid-19*, dengan menerapkan program BIPA pemerintah mengajak para turis asing yang berkunjung dengan tujuan untuk *vocation study* atau belajar sambil liburan, baik itu dengan mencoba pelatihan kursus singkat bahasa Indonesia, melakukan penelitian lapangan atau tertarik untuk mempelajari budaya Indonesia secara langsung. Cukup banyaknya turis Korea Selatan yang datang ke Indonesia karena pemerintah gencar mempromosikan keanekaragaman kebudayaannya, salah satu upaya promosi tersebut dilakukan melalui program BIPA di Korea Selatan yang juga mencerminkan diplomasi kebudayaan Indonesia di luar negeri. Berikut adalah kota-kota yang paling sering dikunjungi turis Korea Selatan yakni: Bali, Jakarta dan Yogyakarta

Beberapa pencapaian yang didapatkan Indonesia melalui sektor Parekraf di tahun 2022 yakni :

1. Indonesia berhasil mendapatkan peringkat ke-32 dalam *Travel and Tourism Depeloment Index (TTDI)*.
2. Adanya peningkatan kontribusi produk domestik bruto (PDB) pariwisata dari 2,4% pada tahun 2021 menjadi 3,6% pada 2022
3. Peningkatan nilai devisa pariwisata dari 0,52 miliar USD di 2021 naik menjadi 4,26 miliar USD.
4. Meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif dari 1.191 pada 2021 Triliun menjadi 1.236 Triliun
5. Meningkatnya kunjungan wisatawan luar negeri sebanyak 4,58 juta kunjungan, dan kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 633 juta sepanjang tahun 2022.(Kemenparekraf,2023)

2. Peningkatan Investasi

Program BIPA juga memberikan dampak secara tidak langsung terhadap peningkatan investasi yang masuk ke Indonesia, Kerjasama Indo-Korsel yang terjalin kian erat seiring dengan dimulainya hubungan kemitraan strategis spesial (*Special Strategic Patnership*) pada 2017, ke dua negara kemudian berkomitmen membuka peningkatan peluang investasi Korsel ke Indonesia yang salah satunya dapat berdampak positif pada peluang terbukanya penyerapan tenaga kerja.

Korea Selatan turut menjadi satu diantara negara-negara dengan jumlah penanaman modal asing terbesar di Indonesia selain China, Amerika Serikat, Jepang dan Hongkong, menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Korsel berada pada urutan ke tiga dengan realisasi terbanyak pada investasi asing di Indonesia dalam kurun kuartal I tahun 2021 dengan total investasi mencapai US\$ 851,1 juta pada 1.220 proyek kemudian naik menjadi US\$ 1,64 miliar dari 2.511 proyek (CNNIndonesia, 2021), kemudian pada tahun 2022 realisasi investasi Korsel mengalami perkembangan dengan nilai total investasi mencapai US\$ 6,78 miliar (CNBCIndonesia, 2022).

Proyek investasi tersebut didominasi oleh pengembangan kawasan industri, pengembangan kendaraan listrik, industri kimia, industri baja, transfer teknologi dan industri perkapalan. Berikut beberapa perusahaan Korea Selatan yang tertarik berinvestasi di Indonesia

1. Pohang Iron & Steel Company (POSCO) : Perusahaan produsen baja terbesar Korea Selatan ini memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di Indonesia pada baja khusus kendaraan atau mobil listrik serta perluasan produk eksisting dengan total nilai investasi mencapai US\$ 3.5 miliar.
2. Lotte Chemical : Perusahaan ini tertarik berinvestasi di Indonesia dalam bidang line project, membangun kompleks petrokimia, bertempat di Cilegon, Banten dengan nilai investasi tahap konstruksi senilai US\$ 3,95 miliar.
3. LG Group : Perusahaan ini berminat investasi pada pembentukan pabrik baterai listrik kendaraan listrik, untuk tahap konstruksi investasi yang dikeluarkan mencapai US\$ 9.8 miliar pada Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang, Jawa Tengah.
4. CJ Group : Perusahaan induk milik konglomerat Korea Selatan dengan berbagai bisnis yang bergerak dibidang seperti makanan, bahan makanan, farmasi, bioteknologi, media hiburan, fashion dan logistik, memiliki minat berinvestasi di Indonesia pada bidang bioproduk baru (bahan kimia dan plastik berbasis bio) dengan nilai investasi US\$ 1 miliar yang berlokasi di Pasuruan, Jawa Timur.
5. KCC Glass Cooperation : Salah satu perusahaan manufaktur material konstruksi tertua dan terbesar di Korea Selatan dengan kaca sebagai produk utamanya, perusahaan ini memiliki total investasi di Indonesia mencapai US\$ 350 juta dengan lokasi proyek di KIT Batang, Jawa Tengah.
6. LS Group : Perusahaan ini berinvestasi di Indonesia pada manufaktur kabel listrik dan telekomunikasi dengan nilai untuk tahap konstruksi senilai US\$ 112 miliar yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat
7. LX Holdings : Perusahaan ini menaruh investasi pada proyek pembangkit listrik energi terbarukan (hydro, biodiesel, solar), dengan nilai investasi sebesar US\$ 1.05 miliar yang tersebar di Sumatera Utara, Jawa Barat, Kalimantan Timur.
8. Taekwang Industrial Co, Ltd : Perusahaan Korsel yang bergerak di bidang Kimia dan tekstil, yang menaruh investasi di Indonesia pada bidang industri sepatu olahraga dengan nilai US\$ 550 juta, dengan proyek lokasi yang tersebar di Sragen, Cirebon, Subang.
9. GS E&C Corp (GS Engineering & Construction Corp) : Perusahaan ini tertarik berinvestasi di Indonesia pada sektor infrastruktur dan konstruksi Light Rail Transit (LRT) di Bali, dengan investasi mencapai US\$ 570 juta.
10. Samsung Electronics : Perusahaan ini akan berinvestasi di industri smartphone, yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat dengan nilai modal mencapai US\$ 50 juta. (Anggela., 2022)

Tingginya angka investasi yang mengalir di Indonesia juga turut diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja asing (TKA), tercatat TKA asal Korsel pada tahun 2021 sebanyak 9.302 orang (Kementerian Ketenagakerjaan, 2022) dan pada 2022 turun menjadi 9.264 orang (Kusnandar, 2022) diberbagai perusahaan Korsel di Indonesia, sehingga mengharuskan TKA tersebut belajar bahasa Indonesia agar komunikasi yang terjalin berjalan dengan lancar dan baik, hal ini kemudian membuat atensi publik

internasional terhadap penyelenggaraan program BIPAK kian melonjak termasuk Korea Selatan.

Tidak hanya tenaga kerja Korea yang berkesempatan untuk bekerja di Indonesia, masyarakat Indonesia pun memiliki peluang untuk bekerja di negeri ginseng tersebut, rendahnya angka kelahiran di Korsel membuat pemerintahnya membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga ahli asing dari berbagai negara termasuk Indonesia dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan industrinya. Pada Oktober 2022 Indonesia telah mengirimkan total 597 PMI (pekerja migran Indonesia) program *Government to Government (G to G)* ke Korsel, sejak penempatan PMI dibuka pada Desember 2021 sampai Oktober 2022 Indonesia telah memberangkatkan lebih dari 10.000 PMI ke Korsel, tenaga ahli yang dilepas memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan kompetensi, skill, pendidikan, dan semangat yang tinggi (KedubesRI, 2022). Tenaga Kerja Indonesia (TKI) punya potensi yang besar dalam membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia, mereka yang bekerja diluar negeri ikut membawa pengaruh terhadap pemasukan devisa dalam bentuk remitan ke Indonesia yang secara tidak langsung membawa keuntungan, dengan adanya pengiriman tenaga kerja asing ini juga turut mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

b. Segi Sosial Budaya

Aspek sosial budaya, pada Juni 2022 KBRI di Seoul melakukan kerjasama dengan Busan University Foreign Studies (BUFS) untuk mendirikan Indonesia Centre dengan tujuan untuk mempercepat pemahaman budaya Indonesia di Korsel dan mendorong kerjasama kedua negara agar semakin meningkat, Indonesia Centre ini menawarkan area pameran yang menampilkan koleksi buku-buku mengenai bahasa dan kesusastraan Indonesia, bangunan adat dan pakaian tradisional, kain batik, peta kebudayaan, pariwisata, kawasan konservasi alam, panorama Indonesia, pelajar agama Islam, serta produk-produk UMKM Indonesia. Selain itu, terdapat juga tur virtual ke situs-situs arkeologi yang dilaksanakan setiap tiga bulan dengan menggunakan teknologi *virtual reality (VR)* (KedubesRI, 2022).

Kesimpulan

Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan melalui program BIPAK telah berhasil memberikan pengaruh terhadap hubungan bilateral antara kedua negara, terutama Indonesia dalam meraih kepentingan nasionalnya, hal tersebut dibuktikan dalam beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan sosial budaya dari kedua negara, sehingga faktor tersebut saling berpengaruh menciptakan dampak yang dinamis.

Faktor ekonomi : 1) Dari segi ekonomi program BIPAK memberikan pengaruh terhadap peningkatan sektor pariwisata yang mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19 yang melumpuhkan aktivitas diberbagai bidang seluruh dunia termasuk Indonesia dalam sektor pariwisatanya. 2) nilai investasi Korsel yang masuk ke Indonesia juga menunjukkan peningkatan seiring dengan hubungan bilateral kerjasama yang terjalin antar kedua negara yang dapat berdampak positif pada peluang terbukanya penyerapan tenaga kerja.

Faktor sosial budaya: Indonesia telah berhasil membuka sebuah pusat kebudayaan yang diberi nama 'Indonesia Centre' di Korsel sebagai bentuk mempercepat pemahaman budaya Indonesia. Pandangan warga Korsel terhadap Indonesia dapat meningkat kearah yang bernilai positif, mempererat hubungan antar

masyarakatnya serta meningkatkan minat masyarakat Korsel untuk terus belajar bahasa dan budaya Indonesia lewat program BIPA.

Daftar Pustaka

- Anggela, Ni Luh. 2019 'BPKM Bocorkan 10 Perusahaan yang Minat Investasi di Indonesia'. Diakses melalui <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220807/9/1563942/bpkm-bocorkan-10-perusahaan-yang-minat-investasi-di-indonesia>
- Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa. 2011. "Kumpulan Putusan Kongres Bahasa Indonesia I-IX Tahun 1938-2008". Diakses melalui https://kbi.kemdikbud.go.id/galeri/media_detail_1539662120.pdf
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Kunjungan) Tahun 2021-2022. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>
- CNBC Indonesia. 2021 . Tiga Hal Ini Bikin Investor Korea Selatan Jatuh Hati Dengan RI. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221011091659-4-378708/tiga-hal-ini-bikin-investor-korsel-jatuh-hatu-dengan-ri>
- CNN Indonesia. 2021. Korea Selatan Duduki Tiga Besar Negara Dengan Investasi Terbanyak di RI. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210426125642-92-634785/korsel-duduki-3-besar-negara-dengan-investasi-terbanyak-di-ri>
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. "Pedoman Diplomasi Budaya". Diakses melalui <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pedoman-diplomasi-budaya/>
- EDUKASIKU. 2021. Sejarah BIPA. Diakses melalui <https://www.edukasiku.com/2021/01/sejarah-bipa.html>
- ESQ English Course. 2022. BIPA Adalah: Pengertian Dan Program Pembelajaran BIPA. Diakses melalui <https://esqcourse.com/bipa-adalah-pengertian-dan-program-pembelajaran-bipa/>
- Indonesiabaik. 2021. Bahasa Indonesia Diminati Banyak Negara. Diakses melalui <https://indonesiabaik.id/infografis/bahasa-indonesia-diminati-banyak-negara>.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Seoul. 2022. Dubes Gandhi Sulistiyanto Resmikan 'Indonesia Centre' Untuk Pertama Kalinya Di Busan, Korea Selatan. Diakses melalui <https://kemlu.go.id/seoul/id/news/19171/dubes-gandi-sulistiyanto-resmikan-indonesia-centre-untuk-pertama-kalinya-di-busan-korea-selatan>

- Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Seoul. 2022. Duta Besar RI di Seoul Hadiri pelepasan 567 Pekerja Migran Indonesia (PMI) Program Government to Government (G to G) ke Korea Selatan di Jakarta. Diakses melalui <https://kemlu.go.id/seoul/id/news/21505/duta-besar-ri-di-seoul-hadiri-pelepasan-567-pekerja-migran-indonesia-pmi-program-government-to-government-g-to-g-ke-korea-selatan-di-jakarta>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Seoul. 2018. Profil Negara dan Hubungan Bilateral. Diakses melalui https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu
- Kemdikbud. 2022. Lomba Karya BIPA Batch#3 Semakin Diminati Pemelajar Asal Korea. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/12/lomba-karya-bipa-batch-3-semakin-diminati-pemelajar-asal-korea>
- Kemdikbud. 2021. Pemerintah RI Buka Program BIPA di Korea Selatan. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/pemerintah-ri-buka-program-bipa-di-korea-selatan>
- Kemdikbud. 2022. KBRI Seoul Kembali Gelar Lomba Karya Karya Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Korea Batch#2. Diakses melalui <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/kbri-seoul-kembali-gelar-lomba-karya-bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing-bipa-korea-batch2/>
- Kemenparekraf. 2023. Siaran Pers: Menparekraf Paparkan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2022 di Hadapan Komisi DPR RI. Diakses melalui <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-paparkan-penyerapan-pagu-anggaran-tahun-2022-di-hadapan-komisi-x-dpr-ri#:~:text=Di%20antaranya%20keberhasilan%20Indonesia%20meraih,2021%20menjadi%204%2C26%20miliar>
- Kementerian Ketenagakerjaan, R.I. 2022. Ditjen Binapenta dan PKK, Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing. “DATA PENGESAHAN RPTKA/DATA TENAGA KERJA ASING YANG BERLAKU TAHUN 2019-2021”. Diakses melalui <https://www.satudata.kemnaker.go.id>
- Kemlu. 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN MEA. Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Diakses melalui https://www.kemlu.go.id/portal/id/read/113/halaman_list_lainnya/masyarakat-ekonomi-asean-mea
- Kusnandar, Viva Budy. 2022. Ini Level Jabatan Tenaga Kerja Asing yang Bekerja Di Indonesia Per Mei 2022. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/04/ini-level-jabatan-tenaga-kerja-asing-yang-bekerja-di-indonesia-per-mei-2022>

Kyu, Jeoung Young. 2004. *Kerjasama Ekonomi Korea Selatan & Indonesia Dimasa Kini dan Masa Depan*. Depok: Universitas Indonesia

Mediaindonesia. 2020. Bahasa Indonesia Diminati Warga Asing. Diakses melalui <https://mediaindonesia.com/humaniora/356809/bahasa-indonesia-diminati-warga-asing>

Mediaindonesia. 2021. Pemelajar BIPA Korsel Semangat Ikuti Lomba Pidato, Jurnalisme, dan Vlog Bahasa Indonesia. Diakses Melalui <https://mediaindonesia.com/humaniora/449007/pemelajar-bipa-korea-selatan-semangat-ikuti-lomba-pidato-jurnalisme-dan-vlog-bahasa-indonesia>

Mediani, Sri Ayu Idayanti. 2018. *“Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Industri Kapal Selam Indonesia Tahun 2011-2016”*. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.

Yulia, Noor Rahmah. 2013. *“Diplomasi Kebudayaan Republic of Korea Melalui Film & Drama: Pencapaian Kepentingan Citra dan Ekonomi Republic Of Korea Di Indonesia”*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Warsito, Tulus dan Wahyuni, Kartikasari. 2007. *“Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia”*. Yogyakarta: Ombak